

**ANALISIS DEGRADASI MORAL REMAJA DALAM PENGGUNAAN GADGET
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI PULAU SIMARDAN
KOTA TANJUNG BALAI**

Yulia Rahma¹, Nila Sudarti²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

email: rahmayulia317@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk degradasi moral remaja dalam penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa di Pulau Simardan, Lingkungan IX Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk degradasi moral remaja dalam penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa di Pulau Simardan Kota Tanjung Balai adalah (1) Remaja dan kata-kata kasar/ kurang sopan, (2) Remaja dan narkoba, (3) Remaja dan kurangnya interaksi sosial, (4) Remaja dan rokok, (5) Remaja dan kebut-kebutan di jalan, (6) Remaja dan turunnya minat belajar, (7) Remaja dan malas mengerjakan tugas serta kesulitan berkonsentrasi.

Kata kunci: Degradasi, Moral, Gadget

ABSTRACT

This research aims to determine the form of moral degradation of teenagers in the use of gadgets on students' interest in learning on Simardan Island, Environment IX Semula Jadi Village, Datuk Bandar Timur District, Tanjung Balai City. The method used in this research is a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation. From the results of the research conducted by the researcher, the researcher concluded that the forms of moral degradation of teenagers in the use of gadgets on students' interest in learning on Simardan Island, Tanjung Balai City are (1) Teenagers and rude/irreverent words, (2) Teenagers and drugs, (3) Teenagers and lack of social interaction, (4) Teenagers and cigarettes, (5) Teenagers and speeding on the street, (6) Teenagers and decreased interest in learning, (7) Teenagers and being lazy about doing assignments and having difficulty concentrating.

Keywords: Degradation, Morals, Gadgets

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin cepat seperti air yang mengalir. Perubahan berarti pergeseran kondisi dari bentuk awalnya menjadi sesuatu yang berbeda. Perubahan selalu dijumpai dalam kehidupan seiring berjalannya waktu. Pada era ini, penguasaan teknologi menjadi salah satu alasan dalam memajukan suatu Negara. Kehidupan manusia pada era digital ini sangat mengalami perkembangan teknologi yang cukup tinggi. Contoh bentuk teknologi yang semakin berkembang pada saat ini adalah *gadget* (*handphone*, *smartphone*, *tablet*) dan lain-lain.

Akibat teknologi yang semakin berkembang ini bisa mempengaruhi semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja sampai dengan dewasa. Tak bisa kita pungkiri, remaja pada masa ini adalah golongan yang paling banyak dan paling sering menggunakan *gadget*. Pakar teknologi Dimitri Mahayana dari Institut Teknologi Bandung (ITB) menyatakan bahwa 5-10% pecandu *gadget* tebiasa menyentuh *gadget*nya sebanyak 100-200 kali dalam sehari dan separuh dari mereka adalah usia remaja (Abidah, 2023). Masa remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* artinya berkembang menuju kedewasaan. Yang dimaksud dewasa disini adalah kesiapan dalam sosial, fisik, dan emosi seorang anak.

Gadget dapat memberikan dampak negatif dan positif. Dampak positif dari *gadget* adalah untuk memajukan teknologi yang ada di Indonesia. Namun demikian, ada juga dampak negatif dari *gadget* jika tidak digunakan dengan tepat, seperti membuat remaja menjadi kecanduan menggunakan *gadget*, dan membuat remaja tenggelam dalam dunia maya, dan memberi pengaruh terhadap orang yang dekat menjadi jauh, dan membuat remaja kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut (Ma'rufah et al., 2020) degradasi berarti penurunan derajat, pangkat dan kedudukan. Seperti diketahui, moral manusia pada zaman sekarang ini banyak yang bertentangan dengan agama, misalnya pada saat adzan berkumandang, banyak orang yang mementingkan bercerita dengan temannya dari pada

Vol. 2 No. 2, September 2024, hlm. 179 – 188

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

mendengarkan suara adzan yang sangat indah. Kemudian orang-orang juga lebih mementingkan urusannya dari pada melakukan suatu ibadah. Termasuk para remaja, yang mana mereka masih dalam masa peralihan.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di pulau Simardan, Kota Tanjung Balai pada tanggal 1 November 2023 dengan masyarakat sekitar diperoleh permasalahan, yaitu para remaja Pulau Simardan, Kota Tanjung Balai, dalam keseharian mengalami degradasi Moral. Degradasi berarti penurunan atau kemerosotan. Degradasi moral adalah bentuk penurunan sifat, karakter seseorang yang mulai menyimpang dari aturan-aturan yang ada di suatu tempat (Hamid et al., 2020).

Tingkah laku remaja di Pulau Simardan, Kota Tanjung Balai yang diluar batas sebagai seorang remaja dan sebagai seorang siswa/i seperti sering berkata-kata kasar terhadap orang yang lebih tua, tidak menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, bolos saat jam pelajaran, melakukan bullying kepada teman sendiri, busana yang digunakan remaja kurang sopan, mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar siswa, pencurian, serta kurangnya interaksi sosial remaja dengan lingkungan sekitarnya. *Gadget* juga berpengaruh pada sikap anak remaja yang selalu lupa waktu belajar, juga dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan dan peran orang tua ketika remaja menggunakan gadget tersebut. Oleh sebab itu, peran orang tua didalam pertumbuhan moral seorang remaja sangat dibutuhkan terhadap watak dan perilaku anak remaja.

Sudarsono et al., (2021) mengungkapkan ada beberapa upaya untuk mengatasi degradasi moral, yakni:

1. Orang tua penting untuk memberikan contoh kepada anaknya tentang menghargai orang lain, memberikan sifat dan perilaku yang baik. Selain itu orang tua juga harus menunjukkan contoh tentang pentingnya beragama, misalnya memberi contoh berderma, melakukan shalat dan bersedekah.

2. Dalam rangka membantu siswa/anak dalam mencapai prestasi belajar dan minat belajar, sangat penting bagi guru untuk memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat memberikan pengaruh positif bagi mereka.
3. Diperlukan tindakan penyaringan atau seleksi terhadap kebudayaan asing yang masuk, sehingga unsur-unsur negatif dalam kebudayaan tersebut dapat dihindari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati di Kota Tanjung Balai, Pulau Simardan, Lingkungan IX Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur. Jenis sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari data-data yang tidak secara langsung diperoleh, seperti melalui dokumen. Sugiyono (2013: 218) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran moral remaja yang ada di Kota Tanjung Balai, Pulau Simardan, Lingkungan IX Kelurahan Semula Jadi,

Kecamatan Datuk Bandar Timur tergolong tidak baik. Bentuk degradasi moral remaja yang dijumpai peneliti pada saat melaksanakan penelitian terbagi menjadi tujuh yaitu:

1. Remaja dan kata-kata kasar/ kurang sopan
2. Remaja dan narkoba
3. Remaja dan kurangnya interaksi sosial
4. Remaja dan rokok
5. Remaja dan kebut-kebutan di jalan
6. Remaja dan turunnya minat belajar
7. Remaja dan malas mengerjakan tugas serta kesulitan berkonsentrasi

Dalam hal moral, remaja di Pulau Simardan, Lingkungan IX Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai mengalami degradasi moral atau kemerosotan moral. Degradasi moral ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, pergaulan bebas dan pengaruh media elektronik. Orang tua memiliki peran penting untuk memperhatikan dan memberikan orientasi agama yang baik kepada anak-anak mereka. Selain itu, penanganan pergaulan bebas juga harus menjadi prioritas dalam mengatasi masalah degradasi moral remaja.

Tabel Bentuk Degradasi Moral Remaja

No	Bentuk Degradasi Moral Remaja di Pulau Simardan, Lingkungan IX, Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai
1.	Remaja dan kata-kata kasar/ kurang sopan
2.	Remaja dan narkoba
3.	Remaja dan kurangnya interaksi sosial
4.	Remaja dan rokok
5.	Remaja dan kebut-kebutan di jalan
6.	Remaja dan turunnya minat belajar
7.	Remaja dan malas mengerjakan tugas serta kesulitan berkonsentrasi

1. Remaja dan kata-kata kasar/ kurang sopan

Remaja di Pulau Simardan, Lingkungan IX, Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai dalam keseharian mengalami degradasi moral salah satunya sering berkata-kata kasar. Remaja yang sering berkata-kata kasar mungkin memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah dan kesulitan dalam mengekspresikan emosi secara positif. Mereka menggunakan kata-kata kasar sebagai cara untuk mengespresikan marah atau bahkan untuk mencari perhatian. Perilaku ini bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan, seperti teman sebaya atau media elektronik misalnya *gadget* dan kurangnya pemahaman akan dampak negatif dari kata-kata kasar terhadap hubungan sosial mereka. Selain itu, remaja yang sering berkata-kata- kasar cenderung kurang peka terhadap perasaan orang lain dan mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan baik dengan orang lain. Penggunaan kata-kata kasar juga bisa membawa akibat buruk dalam kehidupan mereka, mungkin berdampak pada penilaian orang lain tentang kepribadian mereka.

2. Remaja dan narkoba

Bentuk degradasi moral yang dijumpai peneliti yaitu remaja sering menggunakan narkoba (lem kambing). Narkoba dapat memberikan pengaruh buruk pada kesehatan fisik dan psikologis remaja seiring waktu dan berpotensi merusak masa depan mereka. Remaja yang menggunakan narkoba lebih cenderung terlibat dalam kegiatan berbahaya yang dapat merugikan diri mereka sendiri atau orang lain. Seperti kasus yang ditemukan peneliti pada saat dilapangan. Telah terjadi pencurian ayam yang dilakukan oleh remaja usia 17 tahun. Berdasarkan informasi dari warga, bahwa remaja ini sudah tidak sekolah lagi, ia hanya tamat SMP dan ia juga sering menggunakan narkoba.

3. Remaja dan kurangnya interaksi sosial

Remaja yang kurang berinteraksi dengan lingkungan sosial mungkin karena mereka tidak merasa nyaman atau tidak percaya diri dalam situasi sosial. Mereka

lebih suka menghabiskan waktu sendirian seperti bermain game atau bermaian media sosial. Hal ini bisa disebabkan seperti faktor kurangnya keterampilan sosial. Dampaknya bisa beragam, mulai dari kesepian hingga kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Remaja yang kurang berinteraksi sosial ini tentu saja menjadi penilaian yang buruk bagi masyarakat. Beberapa orang mungkin menganggap remaja yang kurang berinteraksi sosial adalah remaja yang kurang percaya diri dalam pergaulan, atau bahkan remaja di cap sebagai anak yang sombong. Terlepas dari pendapat orang lain, penting bagi remaja tersebut untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara waktu yang dihabiskan bersosialisasi dan mengembangkan diri secara pribadi.

4. Remaja dan rokok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga angket pada saat dilapangan, dapat dimengerti bahwa remaja yang seharusnya saling membantu untuk mencapai hal-hal yang positif, justru memberikan contoh yang negatif. Banyak remaja laki-laki yang merokok dan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua. Remaja tersebut seingkali mencontoh perilaku yang mereka lihat di *gadget*. Peneliti juga menjumpai beberapa remaja laki-laki yang sedang bermain *gadget* duduk diwarung sambil merokok. Mereka bahkan tidak peduli dengan siapapun yang lewat dihadapan mereka bahkan keluarganya sendiri. Secara tidak langsung apa yang mereka lihat di internet mengajarkan mereka pada hal yang negatif. Jika remaja dibiarkan tanpa pengawasan dan mendapatkan pengajaran yang salah, maka mereka akan terbiasa dengan perilaku yang negatif.

5. Remaja dan kebut-kebutan di jalan

Pada saat melakukan observasi, peneliti banyak menjumpai remaja di Pulau Simardan, Lingkungan IX Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur melakukan kebut-kebutan di jalan saat mengendarai sepeda motor, tanpa menggunakan alat keselamatan seperti helm. Hal ini sangat berbahaya bagi dirinya dan pengendara lain yang sedang lewat. Acara televisi dan media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir remaja di Pulau Simardan, Lingkungan IX

Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk mendampingi dan mengawasi remaja saat menonton acara di *gadget* mereka dan televisi. Meskipun secara fisik remaja terlihat sudah dewasa, namun dalam hati mereka masih sulit menerima mana yang baik dan buruk untuk diterima diri mereka.

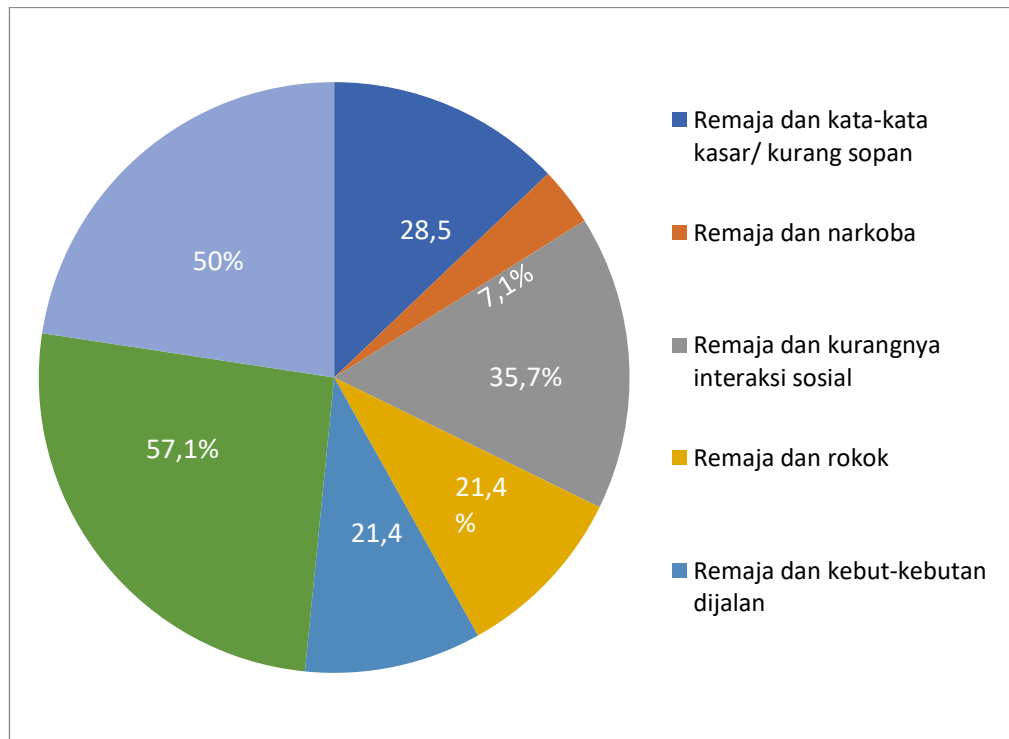
6. Remaja dan turunnya minat belajar

Banyak remaja terlalu terlibat dalam penggunaan *gadget*, sehingga mereka malas untuk sekolah dan belajar. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mempengaruhi aktifitas belajar remaja. Remaja dapat mengalami ketergatungan terhadap *gadget* dan menjadi lebih tertarik untuk menghabiskan waktu didepan layar *gadget* dari pada belajar. Banyak orang tua yang merasa bahwa penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat mengurangi minat belajar anak remaja. Mereka cenderung menyadari bahwa *gadget* dapat menyebabkan anak-anak terganggu dalam proses belajar mereka, mempengaruhi konsentrasi dan kefokuskan belajar, serta memperburuk performa akademik mereka secara keseluruhan. Orang tua juga harus berusaha untuk mencari cara agar anak-anak mereka dapat menggunakan *gadget* secara bijak, seperti membatasi waktu anak-anak mereka untuk terpapar *gadget* dan memastikan bahwa *gadget* digunakan hanya sebagai alat untuk membantu belajar dan bukan menggantikan proses belajar itu sendiri.

7. Remaja dan malas mengerjakan tugas serta kesulitan berkonsentrasi

Remaja yang kecanduan bermain *gadget* mungkin merasa malas untuk mengerjakan tugas sekolah karena mereka merasa terlalu nyaman atau terlena dengan aktivitas yang dilakukan di *gadget* mereka, seperti bermain game, browsing media sosial, atau menonton video. Kecanduan ini bisa memengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka untuk mengerjakan tugas sekolah, dan sering kali menimbulkan ketidakseimbangan antara waktu yang digunakan untuk *gadget* dan waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas penting seperti belajar. Hal ini dapat mempengaruhi nilai dan kinerja mereka di sekolah. Remaja yang sering menggunakan *gadget* seperti *smartphone* atau *tablet* dalam waktu yang lama

cenderung menjadi mudah teralihkannya dan sulit untuk fokus pada tugas atau aktivitas yang sedang dilakukan. Adapun solusinya, orang tua atau guru dapat membimbing mereka atau menyediakan waktu dan tempat yang tepat untuk belajar serta membahas masalah ini secara bersama-sama.



Hampir seluruh remaja di Pulau Simardan, Lingkungan IX Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai mengalami degradasi moral dan penurunan minat belajar, diakibatkan terlalu sering bermian *gadget*. Hal ini tentunya perlu diwaspadai, pendidikan yang baik dan berkualitas sangat penting untuk masa depan mereka. Pengawasan yang tepat dari orang tua dapat membantu mencegah degradasi moral dan membangun kepribadian yang sehat bagi generasi muda di Kota Tanjung Balai dan di seluruh dunia. Jika mereka kehilangan minat untuk belajar, maka akan mempengaruhi prestasi akademis mereka dan kemungkinan besar akan memiliki dampak negatif pada masa depan mereka. Oleh karena itu peran orang tua, keluarga, serta guru sangat diperlukan dalam hal ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan moral pada remaja di Pulau Simardan, Lingkungan IX Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Bentuk Degradasi Moral Remaja Dalam Penggunaan Gadget di Pulau Simardan, Lingkungan IX, Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai yaitu sering berkata-kata kasar, menggunakan narkoba, kurang berinteraksi sosial, merokok, kebut-kebutan di jalan, turunnya minat belajar, malas mengerjakan tugas dan kesulitan berkonsentrasi. Hal tersebut merupakan beberapa dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan. Remaja yang terlalu sering terpapar gadget cenderung kurang mampu mengendalikan diri, kurangnya perhatian dari orang tua atau pengasuhan yang tidak efektif juga menjadi faktor penyebab turunnya moral remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah. (2023). Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5, 2716–2725.
- Hamid, A., Yanti, R., & Afrizal. (2020). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar. *Jurnal Ilmiah ...*, 9(04), 1–10. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jim/article/download/69/78>
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 437–445. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.